

STRATEGI DAKWAH LEMBAGA SENI DAN BUDAYA MUSLIMIN INDONESIA MELALUI MUSIK DI YOGYAKARTA

Wahyu Nugroho¹, Nana Najiyah²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran, Yogyakarta, Indonesia
Email: n.najiyah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendalami kiprah dakwah seni musik Lesbumi serta mengidentifikasi peran dan pengaruhnya dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini bagaimana aktivitas dakwa lembaga seni dan budaya muslimin Indonesia (Lesbumi) melalui musik. Kedua, analisis strategi dakwah lembaga seni dan budaya muslimin Indonesia (Lesbumi) melalui musik di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para seniman musik Lesbumi dan masyarakat dan dilanjutkan observasi dan analisis efektivitas strategi dakwah, konten dari lirik lagu dan pertunjukan seni musik Lesbumi. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas yang dilakukan lembaga seni dan budaya muslimin Indonesia (Lesbumi) melalui musik ada banyak aktivitas yang telah dilakukan seperti pementasan seni musik, pemilihan lagu, pemanfaatan media sosial, serta workshop seni budaya khususnya dalam seni musik. Kemudian melalui musik di Yogyakarta terlihat efektif, terlihat pada respon masyarakat secara langsung atau melalui komentar dari berbagai media sosial.

Kata kunci: Strategi Dakwah, Seni Musik, Lesbumi Yogyakarta

ABSTRACT

This research aims to explore the da'wah of Lesbumi music art and identify its role and influence in the spread of religious values in society. The problem in this research is how the prosecution activities of the Indonesian Muslim Art and Culture Institution (Lesbumi) through music. Second, analyze the da'wah strategy of the Indonesian Muslim Arts and Culture Institution (Lesbumi) through music in Yogyakarta. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis. Data was collected through in-depth interviews with Lesbumi music artists and the community and continued with observation and analysis of the effectiveness of da'wah strategies, content from song lyrics and Lesbumi music art performances. The results of the study show that the activities carried out by the Indonesian Muslim Arts and Culture Institute (Lesbumi) through music have many activities that have been carried out, such as musical art performances, song selection, social media utilization, and cultural arts workshops, especially in music art. Then, through music in Yogyakarta, it looks effective, as seen in the community's response directly or through comments from various social media.

Keywords: Da'wah Strategy, Music Arts, Lesbumi Yogyakarta

Pendahuluan

Islam saat ini menjadi agama mayoritas di Indonesia. Untuk menyebarkan ajarannya, Islam menggunakan berbagai cara di antaranya dengan berdakwah. Sulit untuk memisahkan antara dakwah dengan Islam, karena pada dasarnya Islam berkembang melalui dakwah. Dakwah merupakan seruan suci kepada seluruh umat Muslim. Seruan inilah yang mendorong umat manusia untuk berinteraksi dan lebih dekat lagi dengan Tuhan, alam dan lingkungannya. Ada dua cara untuk menuju interaksi tersebut, pertama kegiatan dakwah yang bersifat perkataan (da'wah bi al-qaul) dan kegiatan dakwah yang bersifat perilaku (da'wah bi al-amal), karena untuk menampaikan suatu pesan dakwah, tidak dapat ditempuh dalam satu arah yang sama.

Berbagai dimensi, ruang dan media dapat dijadikan sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah secara umum (Ibrahim, 2020). Dakwah merupakan sebagai aktualisasi imani (teologi) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan untuk mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam (Ahmad, 2020).

Dalam era modern saat ini, dakwah tidak hanya dapat dilakukan melalui mimbar ke mimbar saja. Akan tetapi, banyak sekali metode maupun media lain yang dapat digunakan sebagai sarana untuk berdakwah, karena dakwah harus membutuhkan atau mempunyai daya tarik tersendiri, agar audiens atau jamaah yang mendengarkan dapat merespon empati kita dengan simpati yang baik (Fanaqi, 2021). Seperti halnya dengan seorang penulis dapat menggunakan bukunya untuk berdakwah, dan sama halnya dengan musisi dapat menggunakan kemampuan seni musiknya untuk berdakwah lewat lagu-lagu yang diciptakan, karena dakwah juga harus mempunyai strategi. singkatnya strategi dakwah merupakan siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah (Wahyu, 2013).

Strategi dalam menyampaikan dakwah sangat diperlukan dalam kehidupan manusia. Dalam mencapai tujuan dakwah maka diperlukan strategi atau cara untuk mewujudkannya dengan perencanaan sesuatu hal yang baik yaitu: pertama, memperjelas secara *gambling* sasaran-sasaran ideal, kedua, merumuskan pokok umat islam, merumuskan isi dakwah yang efektif dan mengevaluasi kegiatan dakwah karena dakwah harus sesuai isi kondisi masyarakat dalam konteks sosialkultur tertentu (Hamidi, 2010).

Dalam strategi dakwah penggunaan dakwah yang unik bisa menggunakan unsur kesenian. Secara umum banyak orang mengemukakan seni merupakan sebuah keindahan. Keindahan memiliki arti bagus, cantik, permai, elok dan sebagainya (Sainuddin, 2020). Menurut Quraish Shihab, M.A. dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an mengemukakan bahwa seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apapun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah SWT kepada hamba-hambanya (Shihab, 1996).

Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan, dan kebudayaan merupakan bidang dari kehidupan. Karena itu, fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan (Muhtadi, 2003). Seperti yang diketahui, Kanjeng Sunan Kalijaga merupakan salah satu pelopor dakwah yang menggunakan kesenian, yaitu wayang. Selain wayang kulit, kesenian yang lainnya seperti halnya seni musik juga bisa digunakan sebagai media dalam penyampaian dakwah. Hal tersebut dilakukan agar pesan yang disampaikan tidak kering atau monoton. Adapun *genre* musik sendiri mempunyai banyak model salah satunya adalah religi. Musik religi merupakan musik yang terikat ajaran-ajaran agama, setiap lirik lagunya merupakan sebuah ajakan kebaikan dan mempunyai nuansa damai dan tenang bagi pendengarnya. Adapun beberapa ciri-ciri dari musik religi sendiri adalah, pertama, melakukan pengandungannya daripada berbagai macam bentuk ajaran agama. Kedua, musik religi akan lebih jarang menggunakan instrumental musik selain dari piano. Ketiga, Akan berisikan berbagai macam bentuk pujaan (Muntoriq, 2022).

Seni musik merupakan produk budaya yang tinggi. Dalam produk budaya yang dimaksud adalah musik merupakan komponen bunyi-bunyi yang indah, kata-kata dalam syair sebuah lagu

yang mengandung berbagai makna sehingga dapat dipahami oleh pendengarnya. Grub musik gambus yang tergabung dengan nama sabyan gambus, merupakan contoh grub menyiarkan dakwah dengan mensyiarkan sholawat dan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad, selain itu grub sabyan gambus ada juga sepertihalnya ahabul mustofa yang pimpin langsung oleh beliau Habib Syekh Abdul Qodir Assegaf yang juga selalu mesyiarkan Sholawat. Seperti halnya yang dimanfaatkan oleh berbagai seniman atau penggiat seni yang ada di lembaga Lesbumi (Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia) yang ada di Yogyakarta.

Lesbumi merupakan lembaga dibawah naungan organisasi Islam terbesar di dunia yaitu Nahdlatul Ulama (Soelaiman Fadeli dan Mohammad Subhan, 2007). Lesbumi juga merupakan wadah para seniman muslimin yang berlatas belakang penggiat film, penggiat seni musik dan yang lainnya. Lesbumi memiliki peran penting dalam penyebaran dakwah Islamiyah dan seni budaya di Indonesia, Lesbumi Yogyakarta banyak berkecimpung dan cukup aktif dalam kesenian dan kebudayaan Islam. Lesbumi aktif melakukan kegiatan melalui pergelaran seni dan pengajian yang bertajuk kebudayaan dengan memadukan nilai-nilai islam di dalamnya, terutama dalam seni musik Lesbumi mempunyai keunikan dalam menyebarkan dakwah islamiyah, dengan menggunakan musik modern seperti orkestra serta memadukan alat musik tradisional seperti gamelan, gendang dan yang lainnya, menampilkan pertunjukan musik yang indah serta dengan syair-syair sufistik yang bisa mengajak kebaikan dan tentunya mempunyai makna keislamaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifuddin, 2013). Penelitian ini berusaha mencari jawaban mengenai strategi dakwah seni musik oleh lembaga seni budaya muslimin Indonesia (Lesbumi) Yogyakarta. Data primer pada penelitian ini yaitu ketua Lesbumi dan beberapa anggota Lesbumi khususnya pada bidang seni musik. Sumber data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini dari buku-buku, tulisan-tulisan maupun dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi penelitian ini mencoba mengamati kegiatan seni musik Lesbumi secara langsung serta melihat unggahan video dimedia social akun resmi Lesbumi, kemudian wawancara dalam penelitian ini pada ketua Lesbumi dan anggota lainnya dan dokumentasi dalam penelitian ini visi misi, struktur organisasi daftar anggota, sarana dan prasarana, dan gambaran proses pelaksanaan pertunjukan seni musik oleh lembaga Lesbumi dalam menyampaikan dakwah.

Hasil dan Pembahasan

Konteks Dakwah dan Musik

Musik berasal dari bahasa Yunani "*mousike*" yang diambil dari nama dewa mitologi Yunani kuno *Mousa*, yang memimpin seni ilmu. Musik merupakan salah satu seni tertua, bahkan tidak ada sejarah peradaban dunia atau masyarakat yang dilewati tanpa musik. Musik

berarti nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbedah-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam. Salah satunya menurut Jamalus berpendapat bahwa musik yaitu hasil karya seni yang berupa bunyi yang dibentuk menjadi satu sehingga terbentuklah sebuah lagu atau sebuah komposisi yang mengungkapkan isi pikiran dan perasaan dari penciptakannya melalui berbagai unsur pokok musik yaitu seperti harmoni, melodi, irama dan bentuk atau struktur lagu serta bentuk ekspresi sebagai suatu kesatuan (Kurniawan, 2007).

Secara teoritis memang Islam tidak mengajarkan seni dan estetika, namun bukan berarti Islam anti seni. Ungkapan bahwa Allah adalah *Jamil* (indah) dan mencintai *jamal* (keindahan), serta penyebutan Allah pada diri-Nya sebagai "*badi 'us samawat wal ardh*" merupakan penegasan bahwa Islam menghendaki kehidupan indan dan tidak lepas dari seni. Disisi lain, dakwah islamiyyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, serta sikap penghayatan terhadap ajakan agama sebagai *message* yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan (Shalafiyah, 2020).

Dalam hal ini esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknis pembantu untuk melancarkan tujuan dakwah (Nugraha, 2020). Seni dan dakwah islamiyyah merupakan dua hal yang berbeda akan tetapi ada ruang yang bisa menjadikan keduanya bisa terhubung serta saling mengisi, ruang estetis seni sebagai produser estetis aktivitas dakwah islamiyyah sebagai disiplin syariat (Masykur, 2019). Adapun secara pengertian seni merupakan hasil produk kontemplasi yang dalam jangkauan ideologis berada pada lintas keterampilan estetis, sedangkan dakwah islamiyyah berada pada lintas keterampilan (disiplin) syariat dan akidah yang dalam praktik aktivitasnya merupakan kewajiban individual maupun sosial (Muhaemin, 2017).

Meskipun demikian, musik dan nyayian hanyalah media untuk dakwah dan syair ilmu-ilmu Islam, yakni ilmu lahir dan batik. Banyak cara melakukan dakwah, salah satunya seperti yang dilakukan oleh organisasi yang masih dibawah naungan Nahdlatul Ulama yaitu Lesbumi Yogyakarta. Lesbumi melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair-syair lagu. terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik, Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa musik hukumnya mubah (*boleh*), namun harus dibatasi dengan sikap tidak boleh berlebihan dalam hal bermusik. Musik diperbolehkan semasa ia tidak diikuti atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran islam. Seni musik dan lagu sudah sejak zaman klasik sampai zaman modern mempunyai peran dalam menyampaikan dakwah dan pesan-pesan moral, seperti terlihat dalam syair-syair fuqaha, ahli sastra arab, para sufi, pujangga dalam berbagai bahasa arab, melayu, sunda, jawa dan sebagainya. Bahkan sufi menempatkan musik yang mengandung nilai-nilai dakwah sebagai suatu yang sangat penting keberadaanya (Qardhawi, 2002)

Musik dipandang sebagai salah satu media alternative dalam berdakwah. Karena musik telah menjadi bagian integral dalam aktivitas masyarakat dan musik telah semakin meluas yang dapat didengarkan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Baik melalui radio, televisi, handphone, internet dan lain sebagainya. Karena dakwah melalui musik dinilai dapat

meningkatkan kecepatan, dan jangkauan komunikasi antara *da'i* terhadap *mad'unya* dalam berdakwah. Dakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut Sidi Gazalba kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, maka dari itu, seni dapat di manfaatkan sebagai media dakwah sehingga dakwah dapat menarik sasaran dan pemanfaatan sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik dan senang pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia.

Dalam sejarah sudah jelas tertulis dan membuktikan betapa efektivitasnya dakwah yang dikemas melalui seni bisa menjadikan dakwah dapat berjalan dengan baik. Contohnya pada sejarah Wali Songo khususnya Sunan Kalijaga yang melakukan dakwah menggunakan kesenian perwayangan yang dikombinasikan dengan seni musik gamelan yang dapat merubah sebagian besar masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) yang dahulunya memeluk agama Hindu, Budha, atau kepercayaan lokal lainnya melalui media seni tersebut dapat menjadikan Islam tersebar luas di Nusantara (Shobron, 2014).

Aktivitas dakwah Lesbumi melalui musik

Lembaga seni dan budaya Muslimin di Yogyakarta dapat melakukan aktivitas dakwah melalui musik dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dalam karya-karya musiknya. Mereka bisa menyampaikan pesan-pesan moral, kebaikan, dan keindahan melalui lirik-lirik yang bermakna. Dengan konser atau pertunjukan musik, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penyampaian pesan-pesan Islami kepada khalayak. Selain itu, mereka juga bisa mengadakan seminar, diskusi, atau lokakarya yang membahas tentang hubungan antara seni, budaya, dan Islam, sehingga masyarakat dapat lebih memahami konsep dakwah melalui musik.

Lembaga seni dan budaya Muslimin di Yogyakarta memiliki peluang untuk mengambil peran dalam upaya dakwah melalui penggunaan musik. Mereka dapat menciptakan karya-karya musik yang mengandung pesan-pesan kebaikan, etika, dan nilai-nilai Islami. Misalnya, lirik-lirik lagu bisa mengangkat tema moral, keadilan, tolong-menolong, dan nilai-nilai positif lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh LESBUMI, sebagai berikut: (1) Pertunjukan seni musik, salah satu aktivitas kegiatan untuk menyebarkan dakwah ajaran Islamiyah. Melalui pertunjukan seni musik di Gambar 1, LESBUMI dapat menciptakan kreativitas musik yang unik dengan menggunakan metode musik modern dan memadukan musik tradisional.



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 1. Pementasan Caraka Hari Sampan Pemuda di Pondok Assalafiyah Mlangi

Pementasan seni musik pada hari sumpah pemuda CARAKA, santri bertumbuh dan berkarya, pada tahun 2021 yang diadakan di pondok pesantren Assalafiyah Mlangi. Pada pementasan yang dilakukan, Lesbumi menampilkan musik modern, tentunya lagu yang dibawakan bertajuk islamiyah yang mempunyai makna keindahan dan kebaikan,



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 2. Pementasan seni musik caraka Hari Sumpah Pemuda

Selain acara caraka yang dilaksanakan di pondok pesantren Assalafiyah Mlangi, Lesbumi juga melakukan pementasan seni musik di pondok pesantren Kaliopak dalam acara konser kolaborasi pada tahun 2022, menampilkan tiga unsur musik tradisional, arab dan juga barat, dengan membawakan lagu syiir tanpo wathon dari Gus Dur.



Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 3. Pementasan seni musik dalam acara konser kolaborasi di pondok pesantren Kaliopak

Pelaksanaan dakwah melalui musik tentunya juga memikirkan lagu atau syair yang akan dibawakan untuk pementasan atau dalam acara tertentu. Dalam pemilihan lagu para seniman yang ada Lesbumi melakukan diskusi sesama tim atau dengan cara konsultasi dengan ustadz, tokoh agama dan lainnya. Senada dengan yang disampaikan oleh Zicko Rizky bahwasanya lagu yang sering dibawakan tergantung apa isi acaranya dan tentunya lagu-lagu sufistik yang mempunyai keindahan kata serta arti yang dapat di resapi. Adapun lagu-lagu yang pernah dibawakan Lesbumi dalam berbagai acara diantaranya adalah Syiir tanpo wathon atau yang dikenal dengan sholawat Gus Dur. Lagu ini merupakan lagu sholawat yang memiliki pesan-pesan yang bisa menyentuh hati, dan mempunyai makna paling dalam. Sholawat yang terkenal dengan sebutan sholawat Gus Dur merupakan karya dari K.H Muhammad Nisam As Sofa merupakan pengurus pesantren Ahluh Sofa Al Wafa dari Sidoarjo. Seperti yang tertera liriknya pada Gambar 4.

Lirik syiir tanpo waton
 لَشْمُورُ الْبَرَزَاتِ الْفَرِيحِ * لَشْمُورُ الْبَرَزَاتِ الْفَرِيحِ
 رَسْمًا رَسْمًا عَالَمًا نَعْمًا * وَرَقْمًا رَقْمًا عَالَمًا
 مَا رَسْمُونَ لَشْمَاوَرُ عَالَمًا * مَا رَسْمُونَ لَشْمَاوَرُ عَالَمًا
 عَالَمًا كَسْمِيرًا قَلَمًا * (مَا تَأْمُرُونَ الْبَرَزَاتِ وَالْفَرِيحِ)

Ngawit ingun ngilars syi'iran ... (silo memula membayangkan syi'ir)
 Kelawan muji maring Pengeran ... (dengan memuji kepada Tuhan)
 Kang puring rohat lan kementerian ... (yang memberi rohat dan kementerian)
 Pina wengine tanpo pitungan 2X ... (nang dan malakunya tanpa terhitung)
 Duh bele kono priyo wawite ... (waha para teman priu dan wawite)
 Ojo mung ngaji syaresa beko ... (jangan hanya belajar syari'at saja)
 Qur pinter ndongeng nulis lan moco ... (luhya pandu bicara, menulis dan membaca)
 Tembe mburine bakal sengero 2X ... (esok hari bakal sengara)
 Akoh kang apal Qur'an Haditse ... (banyak yang hapal Qur'an dan Haditunya)
 Sengeng ngalirke marang liyane ... (semang mengalirkan kepada orang lain)
 Kafire dewe dak digatohke ... (kafirnya sendiri tak diharapkan)
 Yen iuh kotor ati akale 2X ... (jika masih kotor hati dan akalnya)

Gampang kabujuk nafsu anggoro ... (gampang terbujuk nafsu anggora)
 Ing pepase gebyare ndunyo ... (dalam hiasan gemerlapnya dunyo)
 Iri lan meri ngalhe tonggo ... (iri dan dengki kekayaan tetangga)
 Mudo atine peteng lan curto 2X ... (maka hatinya gelap dan nasto)
 Ayo sedulur jo ngal'esake ... (ayo saudara jangan melupakan)

Sumber: Dokumentasi penulis

Gambar 4. Lirik Syiir Tanpo Wathon Gus Dur

Lagu yang di ciptakan oleh KH Abdul Wahab Chasbullah ini merupakan sebuah syair lagu tentang mencintai tanah air tercinta, lagu yang mempunyai makna arti sangat dalam yang biasa sering dinyayikan waktu acara sholat seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Lirik Lagu Shubbanul Wathon

Selanjutnya, selain pemilihan lagu yang juga diperhatikan adalah penggunaan media sosial. Perkembangan zaman yang menuntut adanya kesiapan dalam menggunakan teknologi membuat Lesbumi turut beradaptasi dengan perkembangan yang ada. LESBUMI memang bertujuan dan bertugas untuk menjaga budaya, akan tetapi pada saat sekarang dengan perkembangan teknologi seperti media sosial juga bisa dimanfaatkan untuk publikasi atau sebagai penyebaran ajaran agama Islam khususnya dalam seni musik. Berikut beberapa akses media sosial yang bisa di akses seperti Lesbumi_Jogja, Asap Studio, Pesantren Kaliopak dan Belantara media. Pelaksanaan dakwah lainnya adalah melalui workshop seni dan budaya, di mana Lesbumi membuka seminar diskusi tentang seni dan mengharapkan para generasi muda

untuk mendapatkan proses pembelajaran yang melibatkan pada keahlian, konsep atau peraturan untuk meningkatkan kreativitas bagi generasi muda.

Tujuan Dakwah Seni Musik Lesbumi

Berdakwah sebuah kegiatan yang mulia, menyebarkan ajaran-ajaran agama yang *rohmatan lil alamin*, ajaran kebaikan yang penuh dengan kasih sayang dan cinta untuk seluruh umat. Dakwah dengan menggunakan seni musik merupakan dakwah yang unik dan juga efektif untuk menyebarkan syair-syair yang indah sehingga pesan yang ada dalam lagu atau syair bisa tersampaikan dengan baik.

Adapun kegiatan dakwah juga mempunyai tujuan tersendiri, seperti halnya para seniman yang ada di Lesbumi juga mempunyai tujuan agar pesan dapat di rasakan oleh pendengar dan juga tujuan lainya yang pertama pengembangan dan Pelestarian Seni Musik Islami. Maksudnya mengembangkan dan melestarikan seni musik Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan alasan penting untuk tujuan dakwah yang dilakukan para seniman Lesbumi. Ini dapat dilakukan dengan mengkombinasikan elemen musik dengan pesan-pesan Islami, sehingga dapat menghasilkan sebuah karya yang bisa mengedukasi dan menginspirasi. Kedua, pendidikan dan pemberdayaan yang mencakup penyelenggaraan pelatihan musik, kursus, dan lokakarya bagi anak-anak muda atau anggota masyarakat umum agar mereka dapat mengembangkan keterampilan musik dan menghargai seni dengan latar belakang Islami. Ketiga, mengedepankan Identitas Budaya Islami. Tujuan seni musik dapat menjadi sarana untuk mengedepankan identitas budaya Islami di Indonesia. Dalam kerangka ini, lembaga seni dan budaya Muslimin dapat mempromosikan genre musik yang khas dan terinspirasi oleh nilai-nilai Islam, seperti musik nasyid (lagu-lagu Islami) atau musik dengan nuansa tradisional yang Islami.

Keempat, dialog antar budaya dan toleransi yang mana strategi seni musik dalam lembaga seni dan budaya Muslimin juga bisa berfokus pada mendukung dialog antar budaya dan toleransi. Melalui karya musik yang menggabungkan elemen-elemen budaya Indonesia dengan nilai-nilai Islami, lembaga ini dapat menjadi wadah untuk mempromosikan pemahaman antaragama dan toleransi di tengah masyarakat yang beragam. Kelima, inovasi dan modernisasi, seni musik Islami tidak harus terpaku pada tradisi saja. Lembaga seni dan budaya Muslimin dapat merumuskan strategi yang mendorong inovasi dan modernisasi dalam seni musik agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan tren musik. Karena pada dasarnya pembentukan Lesbumi ditujukan sebagai badan modernisasi organisasi muslim Nahdlatul Ulama. Kelima, dakwah dan penyampaian pesan Islam, musik dapat menjadi alat dakwah (penyiaran nilai-nilai Islam) yang efektif. Strategi seni musik dalam lembaga tersebut dapat diarahkan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam secara halus dan bermakna melalui lirik dan nada yang Islami. Terakhir, pengembangan industri kreatif Islami. Lembaga seni dan budaya Muslimin dapat berperan dalam mengembangkan industri kreatif Islami, termasuk dalam industri musik. Yang mempunyai tujuan dapat mencakup promosi seniman dan musisi muslim, produksi musik Islami berkualitas tinggi, serta pengelolaan acara dan konser yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Strategi Dakwah Lesbumi melalui Musik

Sebagaimana telah diketahui bersama bahwa berdakwah tidak hanya melalui pada mimbar saja. Sebab berdakwah memiliki ruang lingkup yang cukup luas untuk mengekspresikannya dan berbagai macam cara untuk melakukan kegiatan berdakwah tersebut. Berdasarkan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan maupun mengambil data yang ada di media sosial dan yang lainnya, kemudian di analisis lalu dikelolah dengan teori yang sudah ada. Dengan mengumpulkan data dari wawancara mendalam dari beberapa pengurus seta orang sekitar.

Lesbumi merupakan sebuah organisasi masyarakat yang ada di bawah naungan organisasi terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama, isi yang ada di dalam Lesbumi merupakan beberapa orang yang bergelut dalam dunia kesenian yang meliputi berbagai latar belakang, penggiat seni film, pelukis, penggiat seni musik dan masih banyak yang lainnya. Dakwah merupakan sebuah tidakan ajakan untuk kebaikan, dalam dakwah tidaklah hal yang kaku dalam metode menjalankan sebuah dakwah untuk menjadikan dakwah sebagai dakwah yang efektif atau pesan yang disampaikan tersampaikan kepada mad'u atau audiens.

Ada beberapa banyak strategi yang dilakukan untuk mencapai dakwah yang efektif, seperti halnya dakwah melalui seni musik yang dilakukan para seniman yang ada di Lesbumi Yogyakarta, menurut penggiat seni musik Ziko Rizky yang ada di Lesbumi strategi dakwah seni musik yang dilakukan oleh Lesbumi bisa dilihat dari fungsi musik itu sendiri, fungsi hiburan dan fungsi kontemplasi. Maka dari itu setiap organisasi masyarakat yang melakukan pergerakan mengenai dakwah Islamiyah pasti mempunyai beberapa metode, sama seperti yang dilakukan para seminan yang ada di Lesbumi juga mempunyai metode strategi dakwah seni musik untuk menjalankan atau dalam penyampaian pesan dakwah melalui seni musik dapat dirasakan kepada audiens.

Pertama, penyusunan materi dakwah yang tepat: Sebagai langkah awal, para seniman dan musisi Muslim di lembaga seni budaya Yogyakarta perlu menyusun materi dakwah yang sesuai dengan ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Lirik dan pesan yang disampaikan dalam lagu haruslah mengandung makna mendalam dan dapat mempengaruhi perubahan positif bagi pendengar. Penting untuk menghindari konten yang kontroversial atau melanggar nilai-nilai agama. Kedua, penggunaan bahasa yang menarik dan indah: Berdasarkan teori Al-Bayanuni, perlu diperhatikan bahwa penggunaan bahasa yang indah dan enak didengar sangat penting dalam dakwah melalui seni musik. Para seniman harus memperhatikan pemilihan kata-kata, metrum, dan gaya bahasa yang dapat menarik minat pendengar dan menyampaikan pesan dakwah dengan lebih efektif.

Dalam konsep penyusunan materi dakwah tentunya ini berkaitan dengan lirik atau syair yang akan dibawakan atau yang akan di pelajari oleh seniman yang ada di Lesbumi, dalam penyusunan syair para seniman Lesbumi tentunya sangat teliti dengan apa yang akan disampaikan, dalam strategi yang dilakukan para seniman Lesbumi tentunya bisa dibilang sangat tepat, seperti yang dikatakan oleh Zico Rizky salah satu anggota Lesbumi yang masuk dalam devisi seni musik mengatakan bahwa.

Ketiga, menggali pengalaman hidup: Strategi sentimel memerlukan kemampuan untuk menyentuh perasaan dan emosi pendengar. Para seniman dapat menggali pengalaman hidup

atau kisah nyata yang relevan dengan pesan dakwah yang ingin disampaikan. Dengan begitu, pesan dapat lebih mudah diterima karena terasa lebih dekat dengan keseharian pendengar. Keempat, penguatan argumen dakwah: strategi rasional membutuhkan pendekatan yang lebih berbasis argumen dan logika. Oleh karena itu, para seniman dan musisi Muslim harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan dapat menyajikan argumen-argumen yang kuat dalam lirik lagu mereka. Penguatan argumen ini akan membantu pendengar untuk memahami dan menerima pesan dakwah dengan nalar. Kelima, perhatian terhadap aspek visual dan estetika: Strategi indrawi mengandalkan penggunaan bentuk dan estetika yang menarik. Selain menyusun lirik lagu yang mendalam, para seniman juga harus memperhatikan penampilan panggung dan visualisasi pertunjukan seni musik. Pertunjukan yang menarik secara visual akan menambah daya tarik dan memberikan kesan positif pada pendengar.

Keenam, pelibatan masyarakat: Selain melalui pertunjukan seni musik, pelibatan masyarakat dalam kegiatan dakwah juga sangat penting. Para seniman dan musisi Muslim dapat mengadakan acara atau kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan amal. Hal ini akan memperluas jangkauan pesan dakwah dan menjalin koneksi yang lebih erat dengan audiens. Ketujuh, penggunaan media sosial dan teknologi: Manfaatkan media sosial dan teknologi untuk menyebarkan karya seni musik dakwah. Dengan menggunakan platform online, pesan dakwah dapat menjangkau lebih banyak orang dan memiliki potensi untuk menjadi viral. Pastikan konten yang disebar sesuai dengan nilai-nilai agama dan tetap mengedepankan etika dalam bermedia sosial. Pemanfaatan media sosial pada zaman sekarang sebuah media loncatan yang bisa di manfaatkan. Kedelapan, evaluasi dan pengembangan karya: Lakukan evaluasi secara berkala terhadap karya seni musik dakwah yang telah disampaikan. Dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, para seniman dapat terus memperbaiki kualitas pesan dakwah yang ingin disampaikan dan meningkatkan daya tariknya bagi pendengar.

Seni musik memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi perasaan serta emosi pendengar. Di tengah perkembangan masyarakat modern yang semakin kompleks, strategi dakwah melalui seni musik telah menjadi salah satu alternatif yang relevan dan efektif dalam menyebarkan ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Kota Yogyakarta, sebagai pusat seni budaya dan pemahaman Islam yang kuat, menjadi tempat yang ideal untuk menerapkan pendekatan. Penggunaan seni musik sebagai sarana dakwah memiliki potensi besar untuk mencapai lebih banyak audiens, termasuk generasi muda yang semakin terbuka terhadap ekspresi artistik. Pesan dakwah yang disampaikan melalui seni musik juga dapat menciptakan kedekatan emosional dengan pendengar, sehingga mempengaruhi perubahan positif dalam perilaku dan pola pikir mereka. Dengan menggabungkan teori Al-Bayanuni dan strategi sentimel, strategi rasional, serta strategi indrawi, seni musik dakwah dapat menjadi alat yang kuat dalam menyebarkan pesan Islam, memperkuat identitas Muslim, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Strategi sentimel berfokus pada upaya menyentuh perasaan dan emosi pendengar. melalui seni musik, seniman dan musisi dapat menggambarkan pengalaman hidup yang dapat dirasakan oleh pendengar, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat. Strategi sentimel mengarahkan penggunaan seni musik untuk menciptakan rasa simpati, empati, dan perasaan positif di antara masyarakat. Dengan begitu, dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan

lebih mudah oleh pendengar, karena pengaruh positif dari musik tersebut. Strategi sentimel menitikberatkan pada perasaan dan emosi. Dalam konteks seni musik sebagai media dakwah, strategi ini menggunakan melodi, irama, dan lirik yang mengandung nilai-nilai kasih sayang, perdamaian, dan kebaikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, seni musik dapat membangkitkan empati dan simpati di kalangan pendengar, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan meresap ke dalam jiwa mereka.

Penyebaran dakwahnya dengan musik menerapkan pendekatan Al-Bayyanuni yang mencakup tiga poin yaitu sentimental, rasional dan indrawi. Strategi sentimel berfokus pada upaya menyentuh perasaan dan emosi pendengar. Melalui seni musik, seniman dan musisi dapat menggambarkan pengalaman hidup yang dapat dirasakan oleh pendengar, sehingga menciptakan ikatan emosional yang kuat. Pesan dakwah yang disampaikan dengan cara ini akan lebih mempengaruhi perilaku dan pola pikir pendengar, karena memiliki efek yang lebih mendalam dan pribadi (Aziz, 2021). Strategi sentimel mengarahkan penggunaan seni musik untuk menciptakan rasa simpati, empati, dan perasaan positif di antara masyarakat. Dengan begitu, dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan lebih mudah oleh pendengar, karena pengaruh positif dari musik tersebut. Strategi sentimel menitikberatkan pada perasaan dan emosi. seni musik dapat membangkitkan empati dan simpati di kalangan pendengar, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima dan meresap ke dalam jiwa mereka (Sakdiyah, 2016).

Lesbumi menerapkan strategi dakwah sentimental dengan memfokuskan aspek hati dalam berdakwah dengan mengajak kebaikan dengan cara kelembutan, memeberikan nasihat yang berkesan. Penyampaian nasihat kebaikan dalam dakwahnya bisa dilihat serta di rasakan melalui syair-syair sufistik atau dalam lagu-lagu sholawat yang biasa dib awakan dalam pementasan di berbagai acara. Strategi rasional (al-manhaj al-aqli), merupakan strategi dakwah yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Pada hal ini mad'u didorong untuk mengambil pelajaran, merenungkan dan berfikir. Dalam strategi ini terlihat pada pesan dakwah yang disampaikan. Pesan atau sebuah lirik yang disampai pastinya mempunyai maksud tertentu, maka dari fokus pada strategi rasional pada lirik lagu yang disampaikan kepada mad'u lalu bagaimana mad'u mampu menggunakan cara pandangnya, cara berfikirnya mengenai lirik yang dibawakan para seniman Lesbumi. Seperti lagu syiir tanpo wathon yang dibawakan oleh para seniman yang ada di Lesbumi, lagu syiir tanpo wathon merupakan syiir lagu yang menggambarkan makna arti kehidupan. Inti dari strategi rasional merupakan bagaimana pesan yang di bawakan oleh pendakwah dapat merangsang otak, cara perfikir audiens lalu masuk ke dalam hati dan menimbulkan sebuah tindakan perilaku atau cara berfikir seseorang.

Strategi indrawi dapat dinamakan juga dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, seperti praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas. Strategi indrawi berfokus pada penggunaan bentuk dan estetika yang unik untuk menarik perhatian audiens. Dalam seni musik, aspek visual seperti panggung dan penampilan juga menjadi perhatian penting., dengan meciptakan pertunjukan seni musik yang menarik dan mengagumkan. Dalam strategi dakwah seni musik, para seniman melakukan pertunjukan seni musik, menjadi pengiring sebuah acara tertentu seperti pengajian, acara hari khusus seperti menjadi bagian pengiring pembuka dalam acara hari santri yang diadakan di Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2022.

Termasuk pada pementasan yang di adakan di pesantren Kaliopak, pada saat pementren tersebut para seniman Lesbumi menampilkan sebuah pementasan yang sangat indah dengan

memainkan sebuah kreativitas baru yaitu menampilkan sebuah penampilan kolaborasi antar musisi, dimana para seniman Lesbumi memainkan atau mempertunjukkan alat musik modern orkestra dengan alat musik rebana, dan juga alat musik tradisional.

Menciptakan arasemen musik yang sangat meriah, dengan membawakan lagu syiir tanpo wathon dan lagu shubbanul wathon dengan merubah arasemen berbeda dari biasanya. Adapun mengenai visualisasi, para seniman Lesbumi memanfaatkan media sosial sebagai wadah visualisasi dalam metode strategi dakwah, media sosial sebagai wadah visualisasi dan sebuah loncatan strategi dakwah seni musik yang dilakukan para seniman Lesbumi, pertunjukan yang biasa dimainkan akan di abadikan di berbagai flatfom media sosial seperti Youtube, Instagram, dan yang lainnya.

Simpulan

Aktivitas dakwah yang dilakukan Lesbumi melalui musik abnyak berbagai cara yang telah digunakan, akan tetapi disini peneliti hanya mencantumkan beberapa yang telah peneliti ketahui. Aktivitas yang dilakukan meliputi pementasan seni musik dengan membawakan lagu-lagu Islam yang biasa tampilkan pada waktu saat acara rutinan Lesbumi atau dalam acara hari tertentu seperti hari sumpah pemuda. Selain pementasan aktivitas yang dilakukan adalah pemilihan lagu, workshop seni dan budaya, pemanfaatan media sosial seperti Youtube, Instagram, Facebook dan yang lainnya untuk sebagai batu loncatan penyebaran dakwah yang dilakukan para seniman Lesbumi.

Metode yang digunakan Lesbumi jelas terlihat bahwa dakwah yang mereka menggunakan melalui seni musik itu termasuk dalam metode dakwah konsep bi-al lisaan. Terlihat dari temuan peneliti fokus terhadap dakwah yang digunakan melalui seni musik dan syair lagu. Respon masyarakat terhadap Lesbumi dalam penyebaran dakwah Islam termasuk dalam efek kognitif, terlihat pada analisis strategi dengan konsep Al-Bayyanuni pada strategi sentimentil, ada beberapa komentar dari masyarakat yang secara langsung atupun dari berbagai media sosial seperti youtube dan yang lainnya.

Referensi

- Ahmad, A. *Dakwah Islam dan Perubahan sosial, Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan*. Yogyakarta: PLP2M.
- Amin, M. *"Ketetapan-ketetapan Departemen Agama RI"*. Jakarta: Depag RI, 1978.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Aripudin, A. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asep. Muhiddin. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. *"Fiqih Dakwah"*. Solo: Inter Media, 1998.
- Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Aziz, M. A. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004).
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar Yogyakarta 2013.
- Basit, A. *Filsafat Dakwah* Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Budiman, N. *Study Islam Komprehensif*. Kencana. Jakarta, 2012.
- David, F. R. *Manajemen Strategi Konse*. Jakarta: Prehalindo, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Effendi, O.U. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. 2003.

- Fanaqi, C. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, 22(1), 105–130.
- Gazalba, S. *Islam dan Kesenian*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1998.
- Ghazali, M. B. *Dakwah Komunikatif Membangun Karangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1997.
- Hamidi. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Pres. 2010.
- Hariadi, B. *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*. Malang: Bayumedia Publishing. 2005.
- Hasjmy, A. D. *Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang 1994.
- Helmi, M. *Dakwah dalam alam Pembangunan*. Semarang: CV Toha Putra. 2010
- Ilaihi, W. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Ida, L.O. *NU Muda Kaum Progresif dan Sekulerisme baru*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Komandoko, G. *Atlas Pahlawan Indonesia 160 Pahlawan dan Pejuang Nusantara terkini*. Jakarta: PT buku Kita. 2011.
- Lubis, B. *"Ilmu Dakwah"*. Jakarta: CV. Tursina. 1993.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2013
- Masykur, F. (2019). Jalan Damai Dakwah Islam di Indonesia (Memotret Tawaran Keunggulan Peradaban dan Budaya dalam Dakwah Islam). *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 2(1).
- Muhtadi, A. S. *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Muhiddin, A. *Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Muhaemin, E. (2017). Dakwah Digital Akademisi Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 341–356. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i2.1906>
- Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 175–194. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v3i02.398>
- Qardhawi, Y. *Islam Bicara Seni*. Solo: Era Intermedia, 2002.
- Sainuddin, I. H. (2020). Transformasi Dakwah di Masa Pandemi Covid-19. 19–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/nakhy>
- Shalafiyah, N., & Harianto, B. (2020). Walisongo: Strategi Dakwah Islam di Nusantara. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(2), 41–51.
- Shobron, S. (2014). Model Dakwah Hizbut Tahrir. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 15(1), 57–60.
- Shihab, M.Q. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung,. Mizan 1996.
- Soelaiman, F., Subhan, M. *Antologi NU*. Surabaya: Khalista. 2007
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sulisttyo, B. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2015.
- Syukir, A. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional 1983.